

**PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK  
DI MA SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA  
(Studi Komparasi Antara Siswa Dalam Pondok  
Dan Luar Pondok)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

**SITI ALFIYAH**  
NIM : 97413656

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

## ABSTRAK

SITI ALFIYAH – NIM. 97413656. PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DI MA SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA: STUDI KOMPARASI ANTARA SISWA DALAM PONDOK DAN LUAR PONDOK, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2003

Kualitas siswa tidak dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang berupa angka saja tapi kualitas siswa dapat dinilai melalui tingkah laku, tindakan, kegiatan yang dilakukan siswa setiap hari sesuai dengan aqidah akhlak. Para guru diharapkan lebih banyak memberikan tekanan pada bidang kognitif, supaya hasil belajar tampak pada siswa setelah siswa menerima pelajaran aqidah akhlak dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode penentuan subyeknya melalui populasi, sampel menggunakan teknik sampling. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, interview, kuesioner, dan dokumentasi. Untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif menggunakan metode non statistic, sedang menganalisa data kuantitatif menggunakan statistic.

Setelah dilakukan analisis dengan perhitungan statistic maka di kalangan siswa yang bertempat tinggal di dalam pondok pesantren dengan yang bertempat di luar pondok pesantren tidak terdapat perbedaan dalam prestasi belajar siswa dalam bidang studi aqidah akhlak yang signifikan.

Kata kunci: **prestasi belajar, aqidah akhlak, pondok pesantren, siswa**

## NOTA DINAS

Drs. H. M. Asrori Ma'ruf, MPd

Yogyakarta, 16 Juli 2023

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara

Siti Alfiyah

Lamp : 7 Eksemplar...

Kepada Yang Terhormat.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Alfiyah

NIM : 97413656

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta (Studi Komparasi Antara Siswa Dalam Pondok dan Luar Pondok)

Telah siap dan dapat dimunaqsyahkan untuk melengkapi syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami mengharapkan agar dalam waktu dekat ini saudara dapat dipanggil dalam sidang munaqsyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Akhirnya semoga bermanfaat, amin ya robbal'alamin.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing



Drs. H. M. Asrori Ma'ruf, MPd

NIP. 150021182

Drs. Usman, SS., M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudara  
Siti Alfiyah

Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

N a m a : Siti Alfiyah  
N I M : 97413656  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Di MA  
Sunan Pandanaran Yogyakarta (Studi Komparasi Antara  
Siswa Dalam Pondok Dan Luar Pondok)

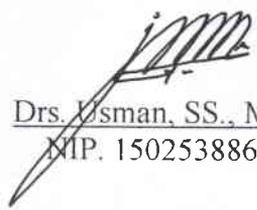
Selanjutnya kami sebagai konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas telah dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 16 Juli 2003

Konsultan

  
Drs. Usman, SS., M. Ag  
NIP. 150253886





DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP/01.1/23/2003

Skripsi dengan judul : Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak  
Di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta (Studi  
Komparasi Antara Siswa Dalam Pondok Dan Luar  
Pondok)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Siti Alfiyah  
NIM : 97413656

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Juli 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Maragustam Siregar, MA  
NIP. : 150 32846

Drs. Sedya Sentosa, SS, MPd  
NIP. : 150 249 226

Pembimbing Skripsi

Drs. H. M. Asrori Ma'ruf, MPd  
NIP. : 150 021 182

Penguji I

Penguji II

Drs. Usman, SS, MAg  
NIP. : 150 253 886

Drs Radino, MAg  
NIP. : 150 268 798

Yogyakarta, 16 Juli 2003.....

IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs. H. Rahmat, MPd  
NIP. : 150 037930



## MOTTO

وما ارسلنا من قبلك الا رجالا نوحي  
اليهم فاستلوا اهل الذكرا ان كنتم لا تعلمون

( النحل : ٤٣ )

“Kami tidak mengutus sebelum engkau (ya Muhammad), melainkan beberapa laki-laki, yang Kami wahyukan kepada mereka, sebab itu kamu tanyakanlah kepada orang-orang ahli kitab Taurat dan Injil jika kamu tiada tahu.”

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد

و على آله واصحابه اجمعين اما بعد

Dengan memanjatkan puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat selesai. Sholawat serta salam tak lupa diberikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya besok di hari yaumul qiyamah.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan judul "Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta (Studi Komparasi Antara Siswa Dalam Pondok Dan Luar Pondok)".

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik itu secara moril maupun materiil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Mochammad Asrori Ma'ruf, M.Pd selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keterbukaan dan keikhlasan.

3. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang mana dengan bantuan beliau ini dapat menyelesaikan studi.
4. Bapak Kepala Sekolah serta dewan guru Madrasah Aliyah Sunan Pandan Aran Yogyakarta.
5. Bapak/Ibu sekeluarga yang telah bersusah payah dalam mendidik, membimbing serta mencurahkan perhatian ke arah kesuksesan.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan di sini yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi.

Penulis berharap semoga apa yang telah mereka berikan memperoleh imbalan yang lebih baik dari Allah Swt, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin yarobbalalamin.

Yogyakarta, 27 Februari 2003



Siti Alfiyah

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Nota Dinas .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Motto .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	x
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Alasan Pemilihan Judul .....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
F. Kerangka Teori .....	12
G. Hipotesis .....	15
H. Metode Penelitian .....	16
I. Tinjauan Pustaka .....	20
J. Sistematika Pembahasan .....	45
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH SUNAN           PANDANARAN SLEMAN YOGYAKARTA .....</b>	<b>47</b>
A. Letak Geografis Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta .....	47
B. Luas Tanah Dan Bangunan Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta .....	47

C. Situasi Atau Kondisi Lingkungan Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta .....	48
D. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran .....	50
E. Struktur Organisasi .....	55
F. Keadaan Tenaga Pengajar/Tutor .....	64
G. Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta .....	65
H. Keadaan Siswa Dan Aktivitasnya .....	67
I. Fasilitas Pendidikan .....	69
BAB III   PENGAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA SUNAN PANDANARAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA .....	70
A. Proses Pengajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta .....	70
B. Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Aqidah Akhlak Yang Bertempat Tinggal Di Dalam Pondok Pesantren .....	81
C. Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Aqidah Akhlak Yang Bertempat Tinggal Di Luar Pondok Pesantren .....	82
D. Komparasi Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Aqidah Akhlak Yang Bertempat Tinggal Di Dalam Pondok Pesantren Dan Yang Bertempat Tinggal Di Luar Pondok Pesantren .....	83
BAB IV   PENUTUP .....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-Saran .....	87
C. Kata Penutup .....	88

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah memahami judul dengan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam penyusunan skripsi maka penulis memandang perlu mengemukakan beberapa istilah sebagai berikut:

#### **1. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja. Prestasi yang penulis maksud adalah penguasaan suatu keterampilan atau pengetahuan. Maksud prestasi di sini adalah kemampuan kecakapan dan keterampilan sikap yang dimiliki siswa dalam pengukurannya dengan tes. Dan hasil tes tersebut berupa nilai. Sedangkan belajar mengandung suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku.<sup>1</sup>

#### **2. Aqidah Akhlak**

Aqidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Istilah Sosiologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa), 1984, hal. 137.

Aqidah berasal dari bahasa Arab Secara definisi aqidah ialah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya.<sup>2</sup>

Akhlak berasal dari bahasa Arab aqhlaaq bentuk jama' dari kata qhulqun artinya kejadian batin atau sifat asli. Jadi akhlak adalah kerjasama yang harmonis antara kekuatan, tabiat dan akal pikiran.

### 3. Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran

Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam di tingkat menengah atas, yang mana lembaga pendidikan tersebut berada di bawah naungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang berlokasi di Jalan Kaliurang Km 12,5 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

### 4. Studi

Kata studi secara etimologi berasal dari kata "study" dari bahasa Inggris yang berarti pelajaran, penyelidikan.<sup>3</sup>

Kemudian The Liang Gie memberikan definisi tentang studi adalah aktivitas yang secara sengaja diusahakan dengan maksud untuk memperoleh keterangan, mencapai pemahaman yang lebih besar atau meningkatkan suatu keterampilan.<sup>4</sup>

Sedangkan studi yang penulis maksudkan di sini adalah aktivitas yang dilakukan secara mendalam atau mengadakan penelitian secara sistematis

<sup>2</sup>Drs. M. Mashur Amin, dkk., *Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1984), hal. 137.

<sup>3</sup>Jhon M. Echolas dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hal. 563.

<sup>4</sup>The Liang Gie, *Kemajuan Belajar*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985), hal. 29.

untuk memperoleh data tentang prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

## **5. Komparasi**

Komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, kelompok. Studi komparasi yang penulis maksudkan adalah penelitian causal comparative studies yang intinya ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya.<sup>5</sup>

## **6. Siswa**

Siswa adalah murid, terutama pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah.<sup>6</sup>

Adapun kriteria siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas I Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran tahun pelajaran 2002/2003.

## **7. Bertempat tinggal di dalam pondok pesantren dan di luar pondok pesantren**

Bertempat tinggal di dalam pondok pesantren adalah tempat tinggal yang ditempati siswa selama menjadi siswa di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sekaligus menjadi santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Jadi yang penulis maksudkan adalah suatu tempat tinggal

---

<sup>5</sup>Drs. Anas S. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal. 216.

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tt.), hal. 849.

dimana siswa mengaji al-Qur'an sekaligus di asramakan.<sup>7</sup> Sedangkan bertempat tinggal di luar pondok pesantren adalah merupakan tempat tinggal siswa yang tidak berdomisili di pondok (di rumah).

Dari penegasan judul di atas penulis di sini ingin meneliti dan berusaha mencari dan mengolah data tentang prestasi belajar dalam bidang studi aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran tahun ajaran 2002/2003 dengan membandingkan antara siswa yang bertempat tinggal di dalam pondok dan luar pondok.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Segala sesuatu yang ada di luar diri manusia kesemuanya merupakan lingkungan, dan lingkungan itu mempengaruhi dan dipengaruhi individu manusia yang bersangkutan. Lingkungan tempat ia hidup dan wilayah dirinya untuk berbuat, bereaksi bagi kehidupannya.

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang penting kedudukannya di dalam dunia pendidikan. Hal ini kiranya dapat dimengerti, karena pada kenyataannya setiap manusia termasuk peserta didik tidak bisa lepas dengan lingkungan dimana pun dan kapan pun. Oleh karena itu anak didik harus selalu dalam lingkungan yang baik, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebab perkembangan hidupnya akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan tersebut. Pengaruh lingkungan yang baik akan menimbulkan sikap

---

<sup>7</sup>Dra. Zuhairini et al., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1986), hal. 216.

dan perilaku anak didiknya menjadi baik. Sebaliknya pengaruh lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan sikap atau perilaku anak didik menjadi kurang baik. Sehingga anak didik akan untung apabila kebetulan mendapat pengaruh yang baik dan sebaliknya akan rugi apabila kebetulan mendapatkan pengaruh lingkungan yang kurang baik. Dalam hal ini peran lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak didik. Oleh karena itu sebagai pendidik harus mampu menciptakan lingkungan yang baik artinya lingkungan belajar atau prestasi belajar di sekolahnya.

Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Agama RI, yang lokasinya di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Jalan Kaliurang Km 12,5 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Di lingkungan pondok pesantren banyak siswa yang mengikuti pelajaran Madrasah Diniyah, baik diikuti oleh siswa yang tinggal di pondok maupun di luar pondok. Dimana dalam Madrasah Diniyah diajarkan kitab-kitab yang membahas akhlak, ibadah, fiqih dan lainnya. Dan siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah lebih memahami aqidah akhlak, sebab di dalam Madrasah Diniyah dikaji tentang kitab yang membahas akhlak yang baik, tata cara pergaulan baik dengan orang tua, guru, teman dan masyarakat sekitarnya. Sehingga siswa yang di dalam pondok sudah paham dan sudah dapat melaksanakan dikarenakan di dalam pondok pesantren tercantum aturan-aturan yang harus dilaksanakan dan barang siapa melanggarnya pasti akan kena ta'zir (hukuman). Sedangkan siswa yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren tidak mengikuti Madrasah Diniyah. Di samping itu siswa yang berada di dalam

**pondok pesantren** mempunyai minat dan motivasi yang relatif tinggi dalam **pelajaran aqidah akhlak** jika dibandingkan dengan siswa yang bertempat **tinggal** di luar pondok pesantren.

Dengan demikian sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam **memberi pengaruh** terhadap pembentukan akhlak seseorang. Di dalam ajaran **Islam** sudah ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia muslim adalah aktif **melakukan ibadah** yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, untuk **mencapai tujuan** tersebut maka perlu diusahakan agar pendidikan agama **dilaksanakan** dengan persiapan yang matang, mendasar dan terpadu. Jadi guru **agama** tidak mengembangkan intelektual anak didik saja, tetapi berusaha **membentuk batin dan jiwa agama**, sehingga anak didik melaksanakan apa yang **telah diajarkan** guru agama. Akhirnya kelak anak didik menjadi seorang yang **taat kepada agama** serta mempunyai aqidah yang kuat untuk kebahagiaan hidup **di dunia dan akhirat**.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran bagi anak didik **untuk menyalurkan** bakat yang ada pada anak, serta membimbing dan **mengarahkan** bakat tersebut agar bermanfaat bagi dirinya dan bagi masyarakat. **Dan lingkungan** sekitar madrasah dapat dikatakan sebagai lingkungan yang **agamis**. Dikarenakan adanya fasilitas ibadah bagi warga masyarakat yang **tinggal di sekitar** madrasah. Semua warga masyarakat sekitar madrasah **memeluk agama Islam** dan memiliki keimanan yang kuat, sebab iman **menyangkut masalah keyakinan** dan keyakinan itu sendiri berlandaskan pada **ajaran agama**. Maka untuk menuju manusia yang beriman dan bertakwa perlu

**kiranya pendidikan agama yang diajarkan sejak dini mungkin dari lingkungan keluarga.**

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat di Republik ini, karena ia memiliki visi dan misi ideologis dan politis serta sebagai penyelamat akhlak dan moral bangsa.

Meskipun demikian pendidikan agama dirasa belum mampu mendapatkan peran yang proporsional. Sebagian besar masyarakat dan juga para pendidik masih mementingkan ilmu-ilmu dasar seperti matematika, fisika, biologi, kimia dan sebagainya. Keadaan ini membuat pendidikan agama menjadi seperti bonsai yang cukup memperindah ruangan tetapi tidak perlu dikembangkan secara optimal dan kontekstual.

Karena keadaan tersebut maka tidak heran jika banyak keluhan-keluhan dari sebagian masyarakat dan orang tua yang menyatakan bahwa pendidikan agama di sekolah dan perguruan tinggi selama ini dirasa kurang mampu menjadi filter moral bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dengan tingginya frekuensi perkelahian sesama pelajar di kota-kota, kurangnya hormat terhadap orang tua dan guru, bahkan ada yang memukul guru jika tidak naik kelas, akrabnya sebagian anak muda dengan obat-obat perangsang dan terlarang dan adanya pergaulan bebas.

Dalam UU No 11 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan

**mengembangkan** manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, **memiliki** pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, **berkepribadian** yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab **kemasyarakatan** dan kebangsaan.

Sedangkan tujuan pendidikan agama (Islam) menurut kurikulum pendidikan agama di Sekolah Menengah Umum tahun 1994 adalah **meningkatkan** keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa **tentang** agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan **bertakwa** kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, **masyarakat**, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian tujuan pendidikan agama (juga pendidikan nasional) **adalah** meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan **siswa** tentang agama sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa **kepada** Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, **berbangsa** dan bernegara. Dengan kata lain bahwa pendidikan agama Islam **memiliki** misi untuk membentuk siswa agar menjadi manusia yang berakhlak **mulia** dalam kapasitasnya sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial.

Di dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pihak sekolah **tidak** membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, setelah **mereka** mengikuti tes harian (ulangan) dan prestasi belajar antara siswa di

**dalam** pondok dengan di luar pondok tidak berbeda jauh nilai prestasinya. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh hal-hal yang melatarbelakangi siswa, sehingga perlu diadakan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut. Sebagaimana telah banyak ditemui permasalahan-permasalahan yang berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa, antara lain dalam penguasaan materi baik guru maupun siswa, metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, motivasi dari orang tua dan dari siswa sendiri, sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar, penggunaan waktu yang efektif. Apabila permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan akan mendapatkan hasil yang optimal dalam hal memperoleh prestasi belajarnya.

Dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar tergantung pada kualitas guru dan kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah. Oleh karena itu segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa hendaknya guru mampu dan terampil dalam melaksanakan penilaian karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi belajar siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar.

Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran kiranya perlu diketahui terlebih dahulu tentang proses belajar mengajar salah satunya yaitu mencari apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dalam bidang studi aqidah akhlak

di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta antara siswa dalam pondok dengan di luar pondok.

Dari fenomena-fenomena di atas bahwa guru aqidah akhlak mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas siswa.

Kualitas siswa tidak dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang berupa angka saja tapi kualitas siswa dapat dinilai melalui tingkah laku, tindakan, kegiatan yang dilakukan siswa setiap hari tersebut sesuai dengan aqidah akhlak. Sehingga para guru diharapkan lebih banyak memberikan tekanan pada bidang kognitif, supaya hasil belajar tampak pada siswa setelah siswa menerima pelajaran aqidah akhlak dapat diterapkan atau dapat dilakukan di lingkungan masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas penulis merumuskan beberapa masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi aqidah akhlak siswa yang bertempat tinggal di dalam pondok pesantren di MA Sunan Pandanaran ?
2. Bagaimana prestasi belajar dalam bidang studi aqidah akhlak siswa yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren di MA Sunan Pandanaran ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar dalam bidang studi aqidah akhlak di MA Sunan Pandanaran (siswa di dalam pondok pesantren dan di luar pondok pesantren) ?

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Hal-hal yang menyebabkan alasan penulis untuk memilih judul tersebut dalam penulisan skripsi ini:

1. Bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat penting kedudukannya di dalam dunia pendidikan, sebab lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak didik. Oleh karena itu sebagai pendidik harus mampu menciptakan lingkungan yang baik. Artinya lingkungan tersebut dapat mendukung siswa dalam bertingkah laku di masyarakat sesuai dengan aqidah Islam.
2. Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran berada di bawah naungan pondok pesantren. Dari keadaan yang demikian banyak murid atau siswa yang bertempat tinggal didalamnya daripada di luar pondok.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar dalam bidang studi aqidah akhlak yang bertempat tinggal di dalam pondok pesantren dengan yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren di MA Sunan Pandanaran.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal prestasi belajar dalam bidang studi aqidah akhlak antara yang bertempat tinggal di dalam pondok pesantren dengan yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren di MA Sunan Pandanaran.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi untuk mengajar aqidah akhlak di MA Sunan Pandanaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar dalam bidang studi aqidah akhlak dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitarnya..
- b. Dapat menciptakan suasana aman dan tentram dalam lingkungan sekolah karena generasi muda mempunyai modal akhlak yang baik sehingga tidak meresahkan lingkungan sekolah, masyarakat sekitarnya.

## F. Kerangka Teori

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti hakikat dan tujuan keterampilan tersebut.

Untuk menghindari ketidaklengkapan persepsi tersebut, penyusun akan melengkapi sebagian definisi mereka dengan komentar dan interpretasi seperlunya. Banyak para ahli yang mendefinisikan mengenai belajar antara lain:

Belajar menurut Cronbach yang dikutip oleh Dra. Siti Partini Suwardiman dalam buku *Psikologi Pendidikan* mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>8</sup>

Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching – Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut eksperimen B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat.

Seperti juga Pavlov dan Guthrie adalah seorang pakar teori belajar berdasarkan *process conditioning* yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu lantaran adanya hubungan antara stimulus dan respon.<sup>9</sup>

Rober dalam kamus susunannya yang tergolong modern, *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi:

Pertama; belajar adalah *the process of acquiring knowledge*, yakni proses memperoleh pengetahuan. Pengertian ini biasanya lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif yang oleh sebagian ahli dipandang kurang

---

<sup>8</sup>Dra. Siti Partini S., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Studying, tt.), hal. 51

<sup>9</sup>Muhibin Syah, M.Ed., *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), hal. 90.

representatif karena tidak mengikutsertakan perolehan keterampilan non kognitif.

Kedua; belajar adalah *a relatively permanent change in respons potentiality which accours as a result of reinforced practise*, yaitu suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Dalam definisi ini terdapat empat macam istilah yang esensial dan perlu disoroti untuk memahami proses belajar:

1. *Relative permanent*, yang secara umum menetap.
2. *Respon potentiality*, kemampuan beraksi.
3. *Reinforcel*, yang diperkuat.
4. *Practise*, praktek atau latihan.

Istilah 1) konotasinya ialah bahwa perubahan yang bersifat sementara seperti perubahan karena mabuk, lelah, jenuh dan perubahan karena kematangan fisik tidak termasuk belajar. Istilah 2) berarti menunjukkan pengakuan terhadap perbedaan antara belajar dan penampilan atau hasil-hasil belajar. Hal ini refleksinya keyakinan bahwa belajar itu merupakan peristiwa hipotesis yang hanya dapat dikenali melalui perubahan kinerja akademik yang dapat diukur. Istilah 3) kemajuan yang dapat diperoleh apabila tidak diberi penguatan. Istilah 4) *practise* menunjukkan bahwa proses belajar itu membutuhkan latihan yang berulang-ulang untuk menjamin kelestarian kinerja akademik yang telah dicapai siswa.

Dari istilah-istilah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dari diri seseorang yang

diakibatkan/berdasarkan pada latihan atau pengalaman sehingga diperoleh suatu yang baru. Dalam proses belajar akan terjadi suatu perubahan pada siswa seperti kecakapan, kebiasaan sikap. Dari proses belajar tersebut siswa akan memperoleh hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka (hasil dari tes).

### G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara, jawaban sementara. Hipotesis yang penulis rumuskan sehubungan dengan penelitian ini adalah:  $H_a$  (hipotesis kerja) dalam hal ini  $H_a$  menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.  $H_o$  (hipotesis statistik),  $H_o$  menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel X dan Y atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$H_a$  : Para siswa yang bertempat tinggal di dalam pondok pesantren dan siswa yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren terdapat perbedaan prestasi belajar dalam bidang studi aqidah akhlak yang signifikan.

$H_o$  : Para siswa yang bertempat tinggal di dalam pondok pesantren dan siswa yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren tidak terdapat perbedaan prestasi belajar dalam bidang studi aqidah akhlak yang signifikan.

Hipotesis yang penulis maksudkan adalah sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

## H. Metode Penelitian

### 1. Metode Penentuan Subyek

#### a. Populasi

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I tahun ajaran 2002/2003 di MA Sunan Pandanaran.

#### b. Sampel

Sampel digunakan untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi maka penulis menggunakan teknik sampling. Sedangkan sampel diambil secara random. Selanjutnya teknik penentuan subyek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik stratified random sampling. Teknik ini digunakan untuk analisis data kuantitatif. Teknik ini memungkinkan peneliti dapat mengambil sampel tanpa dipengaruhi oleh faktor subyektif, sehingga setiap unit yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih anggota sampel.<sup>10</sup>

Dari pernyataan tersebut maka setiap individu populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Salah satu cara untuk memperoleh sampel adalah dengan teknik random sampling. Adapun dasar pokok dari random sampling adalah bahwa semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk

---

<sup>10</sup>M. Ali, *Penelitian Kependidikan dan Prosedural Strategi*, (Bandung: PT. Angkasa, 1985), hal. 61.

dimasukkan menjadi anggota sampel. Salah satu cara mengambil sampel random adalah dengan menggunakan tabel bilangan random.<sup>11</sup>

Untuk menetapkan besar kecilnya sampel belum ada ketentuan yang mutlak, menurut Dr. Suharsimi Arikunto.<sup>12</sup> Untuk penelitian ini penulis mengambil 25 % dari jumlah populasi keseluruhan yang berjumlah 325 siswa. Jadi  $25\% \times 395 = 49,25$  dibulatkan menjadi 49. Namun demikian supaya menjadi genap, siswa yang dijadikan sampel adalah sebanyak 50 orang.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan, bahwa observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja (jadi tidak asal atau sembarangan dan secara kebetulan) diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi.

Karena observasi dilakukan dengan alat indera, maka segala sesuatu yang dapat ditangkap dengan alat indera dapat diobservasi. Karena itu observasi menyangkut keadaan yang sangat kompleks dan observer

---

<sup>11</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 303.

<sup>12</sup>Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983), hal. 89.

harus bersikap sensitif dalam menangkap atau memilih data yang akan diobservasi.<sup>13</sup>

b. *Interviu atau Wawancara*

Salah satu metode penelitian juga dapat digunakan wawancara. Namun demikian tidak setiap wawancara merupakan metode penelitian, seperti halnya pada observasi, wawancara sebagai metode penelitian mengikuti langkah-langkah tertentu hingga memenuhi persyaratan sebagai metode penelitian. *Interviu atau wawancara* juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan seperti halnya dalam kuesioner, hanya berbeda dalam segi pelaksanaannya.<sup>14</sup>

c. *Kuesioner*

Kuesioner atau angket merupakan suatu cara atau metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dikenai atau yang disebut responden. Maksud serta tujuan penelitian akan mempunyai pengaruh terhadap materi serta bentuk-bentuk pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Kuesioner merupakan suatu alat untuk menjaring data yang ingin diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>15</sup>

Bagi penulis metode angket ini merupakan metode pokok dalam rangka mengumpulkan data atau menghubungi responden yang relatif banyak.

---

<sup>13</sup>Prof. Dr. Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1978), hal. 31.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 39.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal. 35.

Metode tersebut digunakan untuk mengungkap tentang penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah. Adapun cara responden diminta untuk mengisi isian yang berhubungan dengan identitas diri siswa dan pilihan dengan 4 alternatif jawaban, responden diminta memilih satu diantara jawaban yang tersedia..

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti-bukti atau keterangan yang terkumpul.<sup>16</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>17</sup>

Yang dimaksud metode dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data yang sumber datanya diambil dari tempat-tempat yang menyimpan dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui efektifitas siswa dalam bidang studi aqidah akhlak dari guru bidang studi aqidah akhlak untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pokok permasalahan prestasi belajar bidang studi aqidah akhlak.

### 3. Analisa Data

Agar lebih mudah menginterpretasikan maka data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah dan untuk mengolah data tersebut digunakan analisa data. Untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif penulis gunakan metode non statistik, sedang untuk menganalisis data yang berupa

---

<sup>16</sup>Mas'ud Hasan Abdul Khoar, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (CV. Bintang Pelajar), hal. 61.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 236.

kuantitatif khususnya untuk menguji hipotesis, maka penulis menggunakan statistik. adapun metode yang dipakai dalam menganalisis data kualitatif dipergunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Deduktif

Metode ini untuk menarik kesimpulan sementara dari pernyataan-pernyataan umum yaitu teori-teori yang bersifat umum menuju pernyataan yang bersifat khusus dari data hasil penelitian.

b. Metode Induktif

Metode ini untuk menganalisa data dengan cara mengumpulkan data berupa fakta-fakta yang ada hubungannya dengan masalah yang dibutuhkan. Kemudian fakta atau peristiwa itu ditarik generalisasi yang bersifat umum kemudian pada akhirnya ditarik kesimpulan sehingga diperoleh suatu kebenaran.

Dalam menilai data kuantitatif akan dilakukan dengan menggunakan "t-test" dengan teknik rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \quad 18$$

## I. Tinjauan Pustaka

### 1. Pengertian Belajar

Proses belajar merupakan proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang. Oleh karena itu telah melahirkan beberapa teori tentang belajar itu sendiri. Banyak para ahli yang memberikan definisi mengenai belajar dan masing-masing ahli tersebut memberikan definisi berdasarkan latar

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 328.

belakang teori yang dianutnya, sekedar memberikan gambaran mengenai pengertian belajar, berikut ini penulis kemukakan pendapat dari beberapa ahli.

Higard yang pendapatnya dikutip oleh Prof. Dr. S. Nasution dalam bukunya *Didaktik Asas-Asas Mengajar* menyatakan: Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu perbuatan melalui jalan latihan atau dalam laboratorium serta dalam lingkungan, yang dibedakan dari perubahan-perubahan.<sup>19</sup>

Sedangkan belajar menurut Cronbach yang dikutip oleh Dra. Siti Partiwu Suwardiman, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>20</sup>

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa tahapan yang perlu ditempuh, tahapan pertama adalah perencanaan dan yang kedua adalah pelaksanaan termasuk penilaian untuk lebih jelasnya penulis uraikan kedua hal tersebut.

## **1. Perencanaan**

### **a. Perencanaan proses belajar mengajar**

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung pada perencanaan mengajar guru, yang antara lain memperhitungkan:

- 1) Keseimbangan bahan dan waktu yang tersedia.
- 2) Kondisi siswa yang akan diajar.
- 3) Alat evaluasi yang dipergunakan

---

<sup>19</sup>Prof. Dr. S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Jemmars. 1982). hal. 39.

<sup>20</sup>Dra. Siti Partiwu Suwardiman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Studying, t.t.), hal. 51.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Melihat kurikulum yang mengacu pada tujuan.
- 2) Menjabarkan tujuan-tujuan instruksional umum kepada tujuan-tujuan yang khusus.
- 3) Mengusahakan agar tujuan bisa diukur dengan penilaian.
- 4) Tentukan pendekatan dengan metode yang akan digunakan.
- 5) Memperkaya sumber pelajaran sekaligus menentukan alat dan bahan pelajaran yang digunakan.
- 6) Membuat gambaran pelaksanaan secara singkat.<sup>21</sup>

b. Pengelolaan Kelas

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dalam hal ini yang secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar adalah guru, maka perlu pengorganisasian kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

---

<sup>21</sup>Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1990), hal . 36.

### c. Metode Mengajar

Metode mengajar sering disamakan dengan keseluruhan dari teknik mengajar. Sebenarnya metode mengajar itu terutama menyangkut cara-cara menyajikan suatu bahan pelajaran pada suatu situasi tetapi tidak dapat dibuat suatu garis yang tegas sebagai batas antara metode mengajar dan teknik mengajar, sebab metode yang baik harus selalu merupakan bagian dari teknik mengajar yang baik. Teknik mengajar menyangkut hal-hal yang lebih umum yang berhubungan dengan penguasaan kelas, motivasi, penegakan disiplin dan sebagainya. Metode mengajar bertujuan memudahkan guru mengajar dan memudahkan siswa memahami bahan pelajaran.

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah suatu cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik/siswa dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.<sup>22</sup>

Pelaksanaan ceramah yang wajar pada pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat ditempuh misalnya; karena tidak adanya bahan bacaan dan untuk menyimpulkan serta memperkenalkan sesuatu hal yang baru.

Beberapa hal atau petunjuk yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ceramah ini adalah:

---

<sup>22</sup>Zuhairini, *Op. Cit.*, hal. 87.

- a. Adakan penelitian yang teliti untuk membuat ceramah itu menarik dan cukup ringan. Hal-hal yang penting yang akan diuraikan secara khusus hendaklah dicatat.
- b. Gunakan materi ilustrasi tidak hanya memudahkan pemecahan melainkan juga sumber minat siswa.
- c. Harus memperhatikan kesungguhan atau minatnya terhadap pekerjaannya.
- d. Jangan terlalu cepat dalam menjelaskan sesuatu, beri selang waktu siswa untuk berfikir.

Beberapa keuntungan dari metode ceramah antara lain:

- a. Dapat diberikan pada siswa yang banyak.
- b. Menghemat waktu.

Sedangkan kekurangan dari metode ceramah antara lain:

- a. Hanya berlaku bagi siswa yang auditoris.
- b. Pengertian yang diterima siswa terlalu verbal.
- c. Kebiasaan membaca siswa kurang dipupuk.

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian bahan pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.<sup>23</sup>

Tujuan metode tanya jawab antara lain:

---

<sup>23</sup>Zuhairini et.al, *Op. Cit.*, hal. 86.

- a. Untuk mengetahui daya ingat siswa terhadap materi yang sudah diberikan.
- b. Sebagai memberian selingan (pada metode ceramah) guru mengarahkan perhatian siswa pada masalah yang sedang dibicarakan.
- c. Untuk memimpin dan mengarahkan pikiran dan pengamatan siswa.

Hal-hal yang menguntungkan dari metode tanya jawab antara lain:

- a. Pengetahuan setiap siswa cepat bertambah.
- b. Suasana kelas hidup, karena mereka lebih menekankan atau mengembangkan jawaban.
- c. Sekiranya timbul perbedaan antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa dapat mengundang situasi atau forum diskusi.

Hal-hal yang tidak menguntungkan dari metode tanya jawab antara lain:

- a. Kalau terjadi jawaban atau pertanyaan yang menyimpang dari pokok pembicaraan tetapi cukup menarik perhatian akan menimbulkan pokok pembicaraan baru, perlu waktu banyak untuk menyelesaikannya.

- b. Siswa dibiasakan belajar secara mekanis. Di sekolah masih banyak digunakan buku untuk kepentingan tanya jawab, apalagi kalau akan ujian.

### 3) Metode Resitasi

Metode resitasi adalah metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut pekerjaan rumah adalah metode dimana siswa diberikan pekerjaan khusus di luar jam pelajaran.

Dalam pelaksanaan metode ini siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah tetapi dapat juga dikerjakan di perpustakaan, di laboratorium dan lain-lain, untuk dapat mempertanggungjawabkan pada guru.

Metode resitasi ini dipergunakan antara lain sebagai berikut:

- a. Apabila guru mengharapkan semua pengetahuan yang telah diterima siswa lebih lengkap.
- b. Untuk mengaktifkan anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan sendiri dan mencoba untuk mempraktekkan sendiri pengetahuannya.
- c. Metode ini merangsang siswa lebih aktif dan rajin.<sup>24</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah:

- a. Memberi tugas untuk merangsang siswa lebih maju.

---

<sup>24</sup>Zuhairini, *Ibid.*, hal. 97.

- b. Waktu untuk pelajaran lain, istirahat dan menyelesaikan tugas harus diperhitungkan.
- c. Sekali-kali diberi tugas untuk dikerjakan secara bersama.<sup>25</sup>

## 2. Penilaian

Penilaian sebagai suatu usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh baik pengetahuan atau konsep, sikap dapat digunakan oleh guru sebagai umpan balik, maupun keputusan sangat diperlukan dalam menentukan strategi yang tepat maupun perbaikan proses belajar yang memadai. Untuk itu perlu melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

### 1. Penilaian Proses

Penilaian proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri artinya penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian proses bertujuan menilai keefektifan dan efisiensi kegiatan pengajaran sehingga bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaan. Penilaian ini dilakukan guru dengan memberi umpan balik secara langsung kepada siswa atau sekelompok belajar siswa. Penilaian dilakukan terutama dari segi keterkaitan satu sama lain, sehingga merupakan satu

---

<sup>25</sup>Depag Binbaga Islam, *Op. Cit.*, hal. 25.

sistem disamping ketepatan rumusan dari masing-masing komponen.

## 2. Penilaian Hasil Pengajaran

Penilaian hasil pengajaran pada umumnya evaluasi hasil pengajaran baik dalam bentuk formatif maupun sumatif telah dilaksanakan oleh guru melalui pertanyaan lisan atau tulisan pada akhir pengajaran guru menilai keberhasilan pengajaran (terformatif). Demikian juga tes sumatif yang dilakukan pada program seperti akhir kuartal atau akhir semester. Penilaian diberikan pada siswa untuk menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Test tertulis baik jenis esay maupun obyektif, dilakukan oleh guru dalam penilaian sumatif tersebut. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemampuan siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Tinjauan Tentang Aqidah Akhlak

### a. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dalam penegasan istilah telah dikemukakan bahwa bidang mata pelajaran aqidah akhlak adalah sejumlah mata pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri-ciri yang sama.

## 1. Pengertian Aqidah

Aqidah secara bahasa diartikan ikatan kepercayaan, keyakinan.<sup>26</sup> Aqidah yang berasal dari kata

Sedangkan secara definisi aqidah ialah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya.<sup>27</sup>

## 2. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab

Bentuk jamak dari mufradnya khuluq ( ) yang berarti “budi pekerti”, sinonimnya etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Latin etos yang berarti kebiasaan. Moral berasal dari bahasa Latin mores yang berarti kebiasaan.

Kata budi pekerti dalam bahasa Indonesia merupakan kata majemuk dari kata budi dan pekerti. Perkataan budi berasal dari bahasa Sanskerta bentuk isim fail atau alat yang berarti “yang sadar” atau “yang menyadarkan” atau “alat kesadaran”. Bentuk masdarnya budh yang berarti “kesadaran” sedang bentuk mafulnya budha artinya juga “disadarkan”. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati. Jadi budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Abdullah Shonhaji dkk, *Aqidah Akhlak I*, (Semarang: Wicaksana, 1998), hal. 7.

<sup>27</sup> Depag RI, *Aqidah Akhlak I*, (Jakarta: 1986/1987), hal. 2.

<sup>28</sup> H. Rachmat Djatmiko, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Islam, 1985), hal. 25.

### **b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA pada garis besarnya meliputi tiga pokok bahasan antara lain:

#### **1. Hubungan manusia dengan Allah Swt.**

Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliknya mencakup segi aqidah, meliputi iman kepada Allah Swt, kitab, Rasul, hari akhir dan qodlo qodar-Nya.

#### **2. Hubungan manusia dengan manusia**

Materi yang meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain serta menjauhi akhlak yang buruk.

#### **3. Hubungan manusia dengan alam lingkungan**

Mata pelajaran yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap lingkungan baik lingkungan dalam arti luas maupun terhadap makhluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuhan.

### **c. Evaluasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah**

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>29</sup> Evaluasi bidang studi aqidah akhlak pada dasarnya tidak berbeda dengan evaluasi pada bidang yang lain. Sebab evaluasi dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui apakah

---

<sup>29</sup> Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UD Rama, 1986), hal. 1.

tujuan pendidikan tersebut sudah tercapai atau belum. Jadi evaluasi atau penilaian bukanlah suatu tujuan tetapi suatu cara untuk mengetahui sampai dimana proses belajar aqidah akhlak berlangsung. Berdasarkan jenisnya maka evaluasi yang dilaksanakan dikelompokkan menjadi:

#### 1. Evaluasi Formatif

Tes formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan siswa selama berlangsung proses belajar mengajar, untuk memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program belajar mengajar serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasilnya lebih baik, sehingga seorang guru dapat mengetahui kemampuan siswa setelah membuktikan apakah materi sudah dapat dilanjutkan atau belum.

#### 2. Evaluasi Sub Sumatif

Tes ini dimaksudkan bahwa dalam proses pengajaran aqidah akhlak juga digunakan evaluasi sub sumatif, yakni penilaian yang dilakukan pada pertengahan sumatif. Dengan ini guru aqidah akhlak dapat menilai apakah siswa sudah menerima atau belum materi yang disampaikan.

#### 3. Evaluasi Sumatif

Tes ini dimaksudkan materi yang diberikan kepada siswa dapat diujikan apakah betul siswa tersebut telah mampu memahami,

menerima dan mengamalkan pelajaran aqidah akhlak atau belum. Sehingga evaluasi ini merupakan evaluasi akhir dari seluruh bahasan, sehingga seorang guru dapat menilai manakah diantara siswa yang pandai dan sudah mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Prestasi Belajar Siswa

#### a. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Dalam proses pendidikan dan pengajaran dimana satu pihak sebagai pendidik dan lain pihak menjadi anak didik/siswa, di satu pihak mengajar dan lain pihak belajar. Diantara keduanya saling mempengaruhi, saling memberi dan menerima, hal ini memang harus terjadi dalam proses belajar mengajar.

Ada berbagai macam definisi belajar antara lain; Drs. Sukirin menyatakan belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh kecakapan baru. Drs. Ahmad Badawi, menyatakan belajar adalah suatu usaha untuk menguasai kecakapan jasmaniah maupun rohaniah dengan jalan mempergunakan materi yang diperoleh untuk selanjutnya diorganisir dan selanjutnya menjadi miliknya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Drs. Sukirin, *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Yasbit FIP IKIP, 1981), hal. 53.

Ahli pendidikan modern merumuskan definisi belajar sebagai berikut: Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dalam latihan.<sup>31</sup>

Dari berbagai pendapat di atas belajar merupakan suatu proses perubahan pada diri seseorang yang diakibatkan atau yang berdasarkan pada latihan-latihan atau pengalaman sehingga diperoleh suatu yang baru. Dalam proses belajar akan terjadi suatu perubahan pada siswa seperti kecakapan, kebiasaan sikap, dan lain sebagainya.

Adapun belajar yang dimaksudkan penulis di sini adalah suatu proses kegiatan yang disengaja pada individu sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku. Sedangkan yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan ke dalam bentuk nilai tes berupa angka oleh guru.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah suatu unsur yang dapat mendorong dan menghambat proses belajar sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar.

---

<sup>31</sup>Drs. Ahmad Badawi, *Kelompok Belajar Sebagai Penyuluhan Dan Metode Pengajaran*, (Yasbit FIP IKIP, 1967).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa banyak macamnya, diantaranya adalah lingkungan. Dan lingkungan itu dibagi menjadi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

c. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

1. Lingkungan alam kodrat.
2. Lingkungan benda buatan manusia.
3. Lingkungan yang berwujud manusia.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam bidang studi aqidah akhlak banyak macamnya diantaranya adalah lingkungan. Bahwa lingkungan itu dibagi menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.<sup>32</sup>

#### 1. Lingkungan Kodrat

Lingkungan alam kodrat adalah segala sesuatu di luar manusia yang bukan buatan manusia dan merupakan ciptaan Tuhan misal gunung, laut, danau dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini besar sekali, manusia tinggal menerima pengaruh yang besarnya tetap itu. Sebab manusia tidak mampu mengubahnya, andaikata dapat mengubah melalui proses yang cukup lama. Manusia harus berusaha beradaptasi dengan pengaruhnya, sebab kalau pasif tidak mau beradaptasi akan digilas pengaruh lingkungan kodrat ini.

Manusia harus mempelajari hukum-hukum agar dapat tenang, tentram, tenang hidupnya dan tidak tergilas oleh alam. Tegasnya dalam interaksi dengan dunia luar (lingkungan) alam kodrat ini manusia harus bersifat aktif, dinamis, dan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan alam kodrat.

---

<sup>32</sup>Dakir, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Yasbit FIP IKIP, 1966), hal. 42.

## 2. Lingkungan Benda Buatan Manusia

Biasanya lingkungan benda buatan manusia merupakan alat pendidikan dan pengajaran untuk mempengaruhi jiwa siswa. Benda-benda ini ada yang sengaja dibuat oleh manusia agar menimbulkan situasi yang diharapkan dapat mempengaruhi jiwa seseorang. Sebagai contoh menghias rumah, pemandangan buatan dan lain-lain.

Yang mana lingkungan alam kodrat dan lingkungan benda buatan manusia tersebut di atas termasuk lingkungan fisik.

## 3. Lingkungan Yang Berwujud Manusia

Lingkungan yang berwujud manusia sangat kompleks yang mana manusia ingin berhubungan dengan manusia lain. Sehingga dalam lingkungan ini selain manusia sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial, oleh karena itu perlu saling kenal. Dalam agama Islam manusia juga saling kenal-mengenal sebagaimana firman Allah Swt QS. Al Hujarat 13:

Artinya: Hai manusia sesungguhnya Kami menjadikan kamu dari laki-laki dan perempuan (bapak dan ibu) dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa (bermacam-macam umat) dan bersuku-suku, supaya kamu berkenal-kenalan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Firman Allah QS. Al-Hujarat 49: 13.

Dari uraian di atas dan maksud dari firman Allah tersebut maka manusia dalam hidupnya harus berinteraksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Dalam interaksi ini manusia harus saling aktif agar interaksi tetap baik, harus ada norma-norma, aturan-aturan yang perlu ditaati, baik yang berupa kebiasaan-kebiasaan, tradisi-tradisi, hukum-hukum yang tertulis, baik norma masyarakat, norma agama, pemerintah dan sebagainya.

Dengan uraian di atas maka lingkungan yang berwujud manusia disebut lingkungan sosial. seseorang yang mempunyai prestasi belajar tinggi tidak akan terlepas dari hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu untuk memperoleh/mengetahui prestasi belajar siswa membutuhkan lingkungan sosial yang baik pula dalam artian lingkungan manusia yang selalu mendorong untuk belajar mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun lingkungan sosial (manusia) yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

1. Lingkungan keluarga.
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat

Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai berikut:

## 1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga ini menjadi sesuatu yang berpengaruh karena dengan asumsi dari tanggung jawab dari orang tua yang tinggi terhadap pendidikan putranya, apalagi dalam segi agama. Keluarga ini selain disebut sebagai masyarakat primer juga biasa disebut sebagai pusat pendidikan pertama. Sebagai masyarakat keluarga terdiri dari orang tua, anak-anak yang kesemuanya dijalin oleh hubungan rasa cinta yang mendalam dan alami. Kasih sayang dan cinta yang mendalam dan alami ini akan timbul sebagai akibat hubungan orang tua dan anaknya memperlancar proses pendidikan, keadaan ini di dalam istilah pendidikan disebut dengan gejala sosiologis pedagogis. Untuk itu kalau dilihat dari latar belakang pendidikan dari orang tuanya yang mengatakan mempunyai pendidikan pesantren atau pendidikan formal yang agama. Sebagaimana dari hasil angket yang penulis dapatkan menunjukkan pendidikan orang tua sebagian besar pendidikan agama.

Sisi lain yang dapat dikatakan faktor keluarga ini sangat penting dalam pendidikan, mengingat sabda Nabi Besar Muhammad Saw sebagai berikut:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ibu bapaklah yang menjadikan ia seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi”.

Namun dalam zaman modern sekarang ini masalah pendidikan sudah banyak dilimpahkan pada lembaga-lembaga tertentu yang mengelolanya secara profesional, tetapi bukan berarti dalam situasi tersebut mengurangi tanggung jawab orang tua di rumah. Pelimpahan tersebut hanyalah karena situasi yang tidak memungkinkan. Apalagi yang namanya pendidikan itu mempunyai urgensi dan esensi yang implikasinya berupa perbuatan yang tidak sembarangan dan tidak dapat dilakukan secara sambilan oleh semua orang.<sup>34</sup>

Keluarga yang harmonis akan dapat memberikan ketenangan dan perkembangan jiwa anak ke arah yang lebih baik, maka tuntutan keluarga dalam hal ini kepada ayah dan ibu merupakan tanggung jawab yang berat. Bagaimana mereka menanamkan nilai-nilai keislaman (religius) dari mulai anak mengenal akan kebesaran Illahi, bagaimana seorang ayah dan ibu mengajarkan kepada anaknya tentang hubungan anak dalam keluarga, dalam hubungan masyarakat luas, hubungannya dengan diri sendiri dan juga bagaimana seorang ayah dan ibu di dalam keluarga memberikan nilai-nilai ideologis atau

---

<sup>34</sup>Abdul Fattah Jalal, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Bandung, Diponegoro, 1988, hal. 12.

pandangan hidup kepada anaknya yang jauh ke depan, sehingga anak mempunyai cita-cita dan masa depan yang jelas. Inilah sebagai tuntutan keluarga dan sekaligus kewajibannya dalam mempengaruhi dan mengarahkan keberhasilan anak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 2. Lingkungan Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah haruslah mempunyai sarana atau komponen-komponen pengajaran yang memadai, seperti keadaan guru, siswa, materi (kurikulum), metode atau prosedur penyampaian bahan serta alat pengajaran serta tujuan pengajaran.<sup>35</sup> Dengan kata lain pendidikan senantiasa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor tujuan, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat.<sup>36</sup>

Dalam hal ini penulis titik beratkan pada aspek kompetensi guru dan sebagian alat evaluasi sebagai sarana untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Berbicara tentang seorang guru merupakan bagian yang terpenting dalam pendidikan formal. Hal ini dilihat dari tanggung jawab dan syarat profesionalisasinya yang berat. Tugas guru bukan hanya mentransfer nilai pengetahuan tetapi menanamkan dan mengembangkan moral. Sebagaimana

---

<sup>35</sup>Drs. Agus Mir'an, *Didaktik*, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1984, hal. 6.

<sup>36</sup>Prof. Imam Barnadib, *Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta, FIP IKIP, 1984, hal. 35.

Al Ghozali berpendapat seorang guru itu di samping harus mempunyai kemampuan intelektual, akhlak yang terpuji dan mempunyai delapan sifat mutlak yaitu:

- a) Karena kerja mengajar dan membimbing adalah tugas guru dalam lembaga formal, maka guru harus mempunyai sifat kasih sayang dan lemah lembut.
- b) Guru tidak boleh mempunyai sifat penuh pengharapan, penghormatan dari orang lain baik secara materiil maupun moril.
- c) Guru harus mempunyai sifat jujur dan dapat dipercaya pada siswanya.
- d) Guru tidak mempunyai sifat menyebarluaskan kesalahan siswa sebab hal ini membuat mereka protes dan bersikap demonstratif.
- e) Karena guru teladan yang baik bagi siswa maka sejak dini harus mempunyai toleransi yang tinggi dan tidak mencemoohi pendidik di luar profesinya.
- f) Guru dapat membedakan siswa sesuai dengan kesiapan intelektual dan kemampuan khusus lainnya.
- g) Guru senantiasa mempunyai sifat ingin mempelajari kejiwaan anak.

h) Guru harus mempunyai sifat berpegang teguh pada prinsipnya, kesanggupan untuk merealisasikan perbuatan yang dilakukan siswa.<sup>37</sup>

Kompetensi guru yang ada pada Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran saat ini menurut penulis sudah cukup memadai dalam artian mampu memahami fungsi dan tugas guru. Hal ini semakin jelas terlihat dalam kompetensi yang ada dari usaha guru yang tidak semata-mata keterampilan teknis yang dikembangkan, tapi juga kompetensi yang dikembangkan secara nasional oleh pemerintah Indonesia dari pertengahan tahun 70-an, yakni merujuk pendapat Imam Barnadib dalam Buku I Pendidikan Perbandingan adanya kompetensi masyarakat, profesionalisme dan kompetensi skiil.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini, guru Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dalam meningkatkan kualitas menguraikan pelajaran dan meningkatkan skiil atau kecapakan selalu mengarah kepada kompetensi profesionalisme ini yang identik dengan keterampilan teknis saja melainkan guru Madrasah Aliyah ini didukung oleh pengetahuan serta pemahaman yang luas. Sebagai contoh, guru Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran ini dapat mengajarkan sebuah pokok bahasan suatu bidang

---

<sup>37</sup>Prof. Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghozali*, P3M, 1990, hal. 43-51.

<sup>38</sup>Prof. Imam Barnadib, MA, PhD, *Pendidikan Perbandingan Buku I Dasar-Dasar*, Yogyakarta, Abdi Offset, 1988, hal. 83-85.

studi, maka perlu mengenal tingkat perkembangan psikologis siswanya serta latar belakang sosiologisnya.

Selanjutnya dalam pembahasan aspek guru ini penulis akan memaparkan juga hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam mengajar di kelas, semisal persiapan mengajar (saat sebelum masuk kelas) dan setelah masuk kelas.

Sebagai seorang pendidik hendaknya seorang guru di dalam menyampaikan bahan pelajaran terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami apa yang akan disampaikan itu sesuai dengan perkembangan siswa atau tidak. Oleh karena itu perlu adanya persiapan mengajar secara matang. Dengan adanya persiapan mengajar secara matang maka apa yang akan disampaikan oleh guru di samping sesuai dengan kebutuhan siswa juga guru akan mempunyai kepercayaan diri dan kemantapan hati dalam menyampaikan bahan pelajaran sehingga proses belajar dan mengajar berjalan dengan lancar serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Sunan Pandanaran.

Yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, adanya pertukaran mata pelajaran yang kurang pada tempatnya sehingga menurut penulis akan mempengaruhi hubungan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terjadi semisal mengajar seharusnya

jam ke tiga diganti jam keenam atau sebaliknya. Sisi lain memang menguntungkan yaitu agar guru itu tetap mengajar tapi di sisi lain maka relevansi mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya jelas terpisah. Jika hubungan guru dengan siswa yang bersangkutan baik maka akan berdampak sekali pada siswa karena siswa merasa tidak bebas dalam memperoleh mata pelajaran karena waktu yang tidak efisien, tidak ekonomis. Sehingga siswa dalam proses belajar mengajar seenaknya sendiri, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik yang ada di dalam pondok maupun di luar pondok.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap perkembangan siswa juga terhadap proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan maka tanah yang subur akan mewujudkan lingkungan yang sehat bebas dari aneka ragam kondisi sosial yang merugikan siswa baik dari segi perkembangan pola pikir siswa dan pertumbuhan siswa.

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang lebih luas dari keluarga dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa telah melakukan interaksi sosial dengan orang lain yang tidak sebatas di dalam keluarga sebagaimana hasil observasi penulis bahwa lingkungan masyarakat para siswa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran

adalah masyarakat yang berpendidikan. Semisal interaksi sosial siswa yang satu dengan yang lain di asrama juga bagian dari kontak masyarakat siswa, begitu pula kontak mereka dalam hubungan/lingkungan masyarakat yang bukan sekedar kontak secara fisik tetapi lebih dari pada itu mereka kontak dalam berbagai bidang yang digeluti manusia dalam kehidupan sehari-hari, semisal bidang sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, politik dan lain sebagainya. Yang kesemuanya itu dituntut dengan rasa tanggung jawab siswa kepada lingkungan masyarakat atau tuntutan lingkungan masyarakat terhadap siswa secara spontanitas.

Lingkungan masyarakat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran karena keberadaan mereka secara fisik dekat dengan kampus UII yang kesemuanya memberikan corak tersendiri bagi kehidupan dan interaksi mereka, aktivitas yang dilakukan masyarakat menyentuh mereka lalu mereka pun harus memberikan respons kepada siswa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga siswa nantinya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dapat diterapkan di masyarakat ilmu yang telah didapat di bangku sekolah.

Dalam era globalisasi dimana perubahan sangat cepat maka pendidikan agama harus dapat menjadikan siswa memiliki jati diri yang tahan banting terhadap berbagai tantangan dan persoalan hidup yang memang sangat cepat berubah di lingkungan masyarakat.

#### **J. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan skripsi ini penyusun membagi menjadi 4 bab dan pada tiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penyusun uraikan sebagai berikut:

Sebelum masuk pada pembahasan terlebih dahulu diawali dengan halaman judul, nota dinas, pengesahan, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Kemudian memasuki pada pendahuluan yang penyusun jadikan bab pertama yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika pembahasan.

Memasuki bab kedua, pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta yang meliputi: Letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta fasilitas yang ada.

Sedangkan pada bab ketiga, berisi penelitian itu sendiri yang meliputi prestasi belajar siswa dalam bidang studi aqidah akhlak yang bertempat tinggal

di dalam pondok pesantren dengan yang tinggal di luar pondok pesantren yang kemudian dilanjutkan dengan analisis komparasional.

Adapun pada bab terakhir yaitu bab empat adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran serta daftar pustaka.

Untuk melengkapi skripsi ini serta untuk mendukung kevaliditasan data maka penulis cantumkan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.



## **BAB IV**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses belajar aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sudah berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari afektifitas siswa yang rata-rata di atas cukup.
2. Prestasi belajar siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren ternyata tidak beda jauh dari pada siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Hal ini terlihat dari perbandingan rata-rata nilai aqidah akhlak yang tinggal di dalam pondok pesantren mencapai 8 sedangkan yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren mencapai rata-rata 7.
3. Setelah dilakukan analisis dengan perhitungan statistik maka di kalangan siswa yang bertempat tinggal di dalam pondok pesantren dengan yang bertempat di luar pondok pesantren tidak terdapat perbedaan dalam prestasi belajar siswa dalam bidang studi aqidah akhlak yang signifikan ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima).

#### **B. Saran-Saran**

Agar supaya proses belajar mengajar bidang studi aqidah akhlak lebih baik, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Kepada Kepala Sekolah

Hendaknya selalu memperhatikan faktor yang mendukung prestasi belajar siswa untuk itu sebaiknya selalu meningkatkan kerjasama yang baik dengan guru dan wali murid demi kelancaran dan kemajuan pendidikan.

### 2. Kepada Guru

Sebaiknya guru selalu memperhatikan keadaan siswa dan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, sehingga tujuan menjadikan siswa yang sehat jasmani rohani, berbudi pekerti (berakhlak mulia) yang baik dapat tercapai.

### 3. Kepada Siswa

Hendaknya siswa berusaha untuk menyesuaikan dengan lingkungan sekolah, pondok pesantren, masyarakat, keluarga, agar prestasi belajar siswa siswa dalam bidang studi aqidah akhlak dapat maksimal.

## C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan tersendat-sendat. Penulis sadar bahwa semua ini karena keterbatasan baik segi waktu maupun tingkat berpikir yang sangat terbatas. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca yang budiman, sehingga penulisan skripsi ini bisa lebih sempurna atau penulisan-penulisan di masa yang akan datang.

Tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, semoga penulisan skripsi ini membawa manfaat.

Hanya kepada Allahlah Yang Maha Kuasa, penulis berserah diri dan berpasrah diri. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah J., *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Bandung, Diponegoro, 1988.
- Abdullah Shonhaji, *Aqidah Akhlak I*, Semarang, Wicaksono, 1998.
- Ahmad Badawi, Drs., *Kelompok Belajar Sebagai Penyuluhan dan Metode Pengajaran*, Yasbit FIP IKIP, 1967.
- Al-Qur'annul Karim Terjemah*, Bandung, Al-Ma'arif.
- Ali M., *Penelitian Kependidikan dan Prosedural Strategi*, Bandung, PT. Angkasa, 1985.
- Anas Sudijono, Drs., *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 1987.
- , *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta, UD. Rama, 1986.
- Bimo Walgito, Dr., *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta, Penerbit Andi, 1978.
- Cony Seniawan, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, Jakarta, Gramedia, 1990.
- Dakir, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Yasbit FIP IKIP, 1966.
- Departemen Agama RI, *Aqidah Akhlak I*, Jakarta, 1986.
- Departemen P dan K RI, *Kamus Istilah Sosiologi*, Jakarta Pusat, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984.
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989.
- Dirjen Binbaga Islam, *Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Pada Sekolah Umum*.
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta, Bina Aksara, 1984.
- Fatimah, Hasan S. Prof., *Konsep Pendidikan al-Ghozali*, P3M, 1990.
- Imam Barnadib, Prof., *Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta, FIP IKIP, 1984.
- , *Pendidikan Perbandingan I Dasar-Dasar*, Yogyakarta, 1988.

- Jhon M. Echolas dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 1990.
- Mansur Amin, M., *Aqidah Akhlak*, Yogyakarta, Kota Kembang, 1984.
- Majalah Rindang No. 16 Th. XXIV 1999.
- Mas'ud Hasan Abd. Qohar, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Bulan Bintang Pelajar.
- Nana Sujana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1989.
- Nasution, S. Dr., *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Jakarta, Jemmars, 1982.
- Rachmat Djatmiko, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Surabaya, Pustaka Islam, 1985.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, P dan K dan Rineka Cipta, 1996.
- Siti Partiw S. Dra., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta Studying.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Bina Aksara, 1983.
- Sukirin, Drs., *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Yasbit FIP IKIP, 1981.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Psikologi UGM, 1984.
- The Liang Gie, *Kemajuan Belajar*, Yogyakarta, Pusat Kemajuan Studi, 1985.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Dirjen Binbaga, 1986.



# LAMPIRAN

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak gedung Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.
2. Luas tanah dan luas bangunan Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.
3. Situasi atau kondisi lingkungan Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.
4. Sejarah berdiri dan perkembangannya.
5. Struktur organisasi.
6. Keadaan guru Madrasah Aliyah.
7. Sarana dan prasarana pendidikan.
8. Keadaan siswa dan aktivitasnya.
9. Fasilitas pendidikan.
10. Proses belajar mengajar aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.